

BAB I PENDAHULUAN

Menurut WHO (2024) Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang telah terinfeksi virus dengue. Penyakit ini sering kali menyerang masyarakat di daerah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap dampak DBD adalah ibu rumah tangga. Menurut KBBI Ibu rumah tangga adalah individu yang bertanggung jawab dalam mengelola rumah tangga, termasuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga. Mereka memiliki peran sentral dalam mencegah penyebaran penyakit di rumah, terutama yang berkaitan dengan sanitasi dan pengendalian vektor penyakit seperti nyamuk. Oleh karena itu, edukasi tentang pencegahan DBD menjadi hal yang penting bagi ibu rumah tangga agar dapat melindungi keluarganya dari ancaman penyakit ini.

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus DBD terus meningkat di berbagai negara, terutama di wilayah tropis seperti Asia Tenggara. WHO mencatat bahwa sekitar 390 juta kasus DBD terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia, dengan sekitar 96 juta di antaranya menunjukkan gejala klinis. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 100.000 kasus DBD, dengan angka kematian mencapai ribuan jiwa. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan angka kejadian DBD yang cukup tinggi, dengan ribuan kasus yang tercatat setiap tahunnya. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2023 mencatat adanya 12.994 kasus dengan angka kematian sebesar 2,15 persen. Di Kota Surakarta, terdapat 220 kasus terjangkit DBD pada tahun 2024 dan 99 kasus pada 2023. Terutama di Kecamatan Jebres yang merupakan kejadian tertinggi di kota Surakarta sebanyak 80 kasus terjangkit DBD dibandingkan tahun lalu yang hanya mencapai 16 kasus, yang menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran virus dengue (Badan Pusat Statistik Kota Surakarta).

DBD menyebabkan dampak yang sangat serius bagi penderitanya, terutama jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Gejala awal yang muncul meliputi

demam tinggi, nyeri otot, sakit kepala, ruam, dan nyeri di bagian belakang mata. Jika tidak segera mendapatkan penanganan, pasien dapat mengalami komplikasi yang lebih parah, seperti perdarahan, syok dengue, hingga kematian. Selain dampak kesehatan, DBD juga memberikan beban ekonomi yang cukup besar bagi keluarga, karena biaya perawatan medis yang tidak sedikit. Tidak hanya itu, beban psikologis bagi keluarga pasien juga meningkat, terutama jika anggota keluarga yang terinfeksi adalah anak-anak atau lansia yang memiliki daya tahan tubuh lebih lemah (Nugraheni et al., 2023).

Upaya pencegahan DBD dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah dengan 3M Plus dengan ovitrap alang-alang (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang). Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Ekawati, 2020) 3M plus terbukti sangat efektif untuk upaya pemberantasan sarang nyamuk. Studi yang dilakukan (Rossa et al., 2021) banyak masyarakat yang belum menerapkan tindakan 3M plus dapat dibuktikan dengan terus melonjaknya kasus DBD tiap tahunnya. 3M plus bertujuan untuk mengurangi populasi nyamuk dengan menghilangkan tempat perkembangbiakan larva. Dalam 3M plus terdapat plus yang bisa berarti pemasangan *ovitrap atraktan* dengan menggunakan bahan dasar air rendaman alang-alang dikarenakan ekonomis dan mudah ditemukan. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Alivianti et al., 2021) terbukti bahwa ovitrap atraktan rendaman alang-alang efektif untuk upaya pemberantasan sarang nyamuk yang bertujuan untuk mengurangi populasi nyamuk dengan cara memperangkap nyamuk yang hendak berkembang biak sehingga telur tersebut akan terperangkap dan tidak dapat berkembang biak menjadi nyamuk dewasa, sehingga populasi nyamuk akan berkurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hairani et al., 2020) bahwa ovitrap atraktan dengan air rendaman alang-alang terbukti efektif dibandingkan dengan atraktan air biasa.

Menurut (Sutjiato, 2023), edukasi mengenai pencegahan DBD sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengurangi risiko penyebaran penyakit ini pada penelitian yang dilakukan oleh (Amanda Salsabila et al., 2021). Didapatkan hasil penggunaan buku saku pada ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan secara pesat

sebanyak 28.57 tentang pemahaman demam berdarah. Metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dipilih sebagai pendekatan utama dalam program ini karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Kecamatan Jebres di Kota Surakarta dipilih sebagai lokasi penerapan edukasi ini karena wilayah ini memiliki angka kejadian DBD yang cukup tinggi dan membutuhkan intervensi berupa pendidikan kesehatan berbasis masyarakat untuk mengurangi penyebarannya. Dengan melibatkan ibu rumah tangga sebagai sasaran utama, diharapkan edukasi ini dapat berdampak langsung pada pola hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga.

Salah satu media yang digunakan dalam program edukasi ini adalah buku saku. Buku saku merupakan media cetak berbentuk kecil yang memuat informasi singkat dan padat tentang suatu topik tertentu, sehingga mudah dibawa dan dibaca kapan saja. Pemilihan buku saku sebagai media edukasi didasarkan pada beberapa landasan, antara lain karena sifatnya yang praktis, mudah dipahami, tidak memerlukan akses internet stabil, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan media lain seperti *booklet*, *video* atau brosur. Dengan adanya buku saku ini, ibu rumah tangga dapat dengan mudah mengakses informasi tanpa diperlukannya internet tentang pencegahan DBD dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku saku juga dapat dibagikan kepada anggota keluarga lainnya, sehingga informasi yang disampaikan dapat tersebar lebih luas dan meningkatkan kesadaran dalam mencegah DBD di lingkungan tempat tinggal. Tujuan produk Kie dengan media buku saku edukasi pencegahan demam berdarah dengan rendaman alang-alang sebagai atraktan telur nyamuk melalui media buku saku diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat setempat. Manfaat buku saku yaitu sebagai media komunikasi Kesehatan yang dapat membantu ibu rumah tangga untuk menambah pengetahuan terhadap pencegahan dan penanganan demam *dengue* sehingga dapat diterapkan di lingkungan kehidupan sehari-hari.